

**MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN ANAK MELALUI PENDAMPINGAN
PEMBELAJARAN TAJWID DI TIBAN 1 RT 002/RW 013**

H. Sufyan Muttaqin SQ,MA¹, Salma Salsa Bela², Ahmad Zahran
Azrein³, Jihan Avri Zainal⁴, Mirnawati⁵, Nurul Isnaini Raudina⁶,
Helen Kamelia⁷, Selfi Nur Ayuni⁸, Muhammad Farhan⁹, Tamyiz
Maftukhi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau
yansqien@gmail.com Salmasalsabelabela@gmail.com

ABSTRACT

This article describes a Qur'anic learning assistance program focusing on basic tajwid for children in Tiban 1 RT 002/RW 013, Batam. The program was conducted as part of a community service activity during the implementation of the Student Community Service Program (KKN). The activity involved approximately 50 children and was carried out for ten learning days from Monday to Friday, from 16.00 to 17.30. The initial observation indicated that several children were able to read the Qur'an but had difficulty applying basic tajwid rules consistently. The assistance used a participatory and practice-oriented approach through explanation, teacher modeling, group and individual practice, direct correction, repetition, and short evaluations. The learning materials emphasized basic tajwid rules relevant to the children's reading level, including makharij al-huruf, mad, qalqalah, nun sukun and tanwin, mim sukun, and waqf and ibtida'. Data were collected through observation, informal interviews, documentation, and comparison of children's reading performance before and after the assistance. The activity showed positive changes in children's ability to recognize and practice basic tajwid rules, particularly when reading selected Qur'anic verses under direct guidance. The children also became more confident and responsive during reading practice. These findings indicate that regular, contextual, and directly supervised tajwid assistance can support improvement in children's Qur'anic reading skills.

Keywords: *tajwid, Qur'anic reading, children, assistance, community service.*

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pendampingan pembelajaran tajwid bagi anak-anak di Tiban 1 RT 002/RW 013, Batam, sebagai bagian dari pelaksanaan Kuliah

Kerja Nyata (KKN). Kegiatan diikuti oleh sekitar 50 anak dan dilaksanakan selama sepuluh hari pembelajaran, Senin sampai Jumat, pukul 16.00–17.30. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak sudah dapat membaca Al-Qur'an, tetapi belum konsisten dalam menerapkan kaidah tajwid ketika membaca. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi praktik melalui penjelasan materi, pemberian contoh bacaan, latihan bersama, latihan individual, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi singkat. Materi difokuskan pada kaidah tajwid dasar yang sesuai dengan kemampuan anak, meliputi makharijul huruf, mad, qalqalah, nun sukun dan tanwin, mim sukun, serta waqaf dan ibtida'. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dokumentasi, serta perbandingan kemampuan membaca sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan anak mengenali dan mempraktikkan kaidah tajwid dasar, terutama ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dilatihkan secara langsung. Anak-anak juga terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, pendampingan tajwid yang dilakukan secara rutin, kontekstual, dan disertai koreksi langsung dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: tajwid, membaca Al-Qur'an, anak, pendampingan, KKN

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu ditanamkan sejak usia anak. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga mencakup ketepatan makharaj, panjang-pendek bacaan, penerapan hukum bacaan, serta kemampuan berhenti dan memulai bacaan pada tempat yang sesuai. Pembelajaran tajwid menjadi salah satu bagian penting dalam proses tersebut karena tajwid memberikan pedoman agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan

kaidah yang benar. Kajian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an juga menempatkan makharijul huruf, sifat huruf, ahkamul huruf, mad dan qashr, serta waqaf dan ibtida' sebagai bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada lingkungan masyarakat, pembelajaran Al-Qur'an bagi anak umumnya berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), masjid, musala, atau rumah belajar. Kegiatan tersebut memiliki peran penting karena anak memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara rutin dengan bimbingan guru atau pendamping. Namun, kemampuan anak dalam satu kelompok tidak selalu sama. Ada anak yang telah lancar membaca tetapi belum tepat menerapkan hukum

tajwid, sementara anak lainnya masih membutuhkan bimbingan pada pengucapan huruf, tanda baca, atau kelancaran membaca. Kondisi yang beragam tersebut membutuhkan pendampingan yang bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan peserta.

pengelola TPQ, tetapi untuk membantu proses pembelajaran melalui tambahan bimbingan, latihan, dan koreksi bacaan. Pola pembelajaran diarahkan agar anak memperoleh kesempatan membaca secara langsung dan tidak hanya menerima materi secara teoritis.

Pembelajaran tajwid tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk penjelasan teori. Anak perlu melihat contoh bacaan, menirukan, mempraktikkan secara langsung, mendapatkan koreksi, kemudian mengulangnya sampai bacaan menjadi lebih tepat. Penelitian mengenai pendampingan pembelajaran tajwid menunjukkan bahwa latihan langsung, suasana belajar yang fleksibel, dan penyederhanaan materi dapat membantu peserta memahami konsep tajwid serta meningkatkan kualitas bacaan.

Kegiatan KKN mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Kepulauan Riau di Tiban 1 RT 002/RW 013 menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat diarahkan pada penguatan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan awal pada kegiatan mengaji anak, ditemukan bahwa sebagian anak sudah mampu membaca Al-Qur'an, tetapi belum mampu mempraktikkan kaidah tajwid secara konsisten. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya pendampingan pembelajaran tajwid secara rutin.

Pendampingan dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu belajar sore hingga menjelang malam. Kegiatan dilakukan selama sepuluh hari pembelajaran, yaitu Senin sampai Jumat, pukul 16.00–17.30, dengan peserta sekitar 50 anak. Pendampingan tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru atau

Secara pedagogis, latihan membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara berulang dan mendapatkan umpan balik langsung. Penelitian tentang metode drill pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Sementara itu, penelitian tentang pembelajaran tahsin menegaskan pentingnya perhatian terhadap ketepatan pelafalan huruf dan penerapan kaidah tajwid melalui bimbingan yang terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini berfokus pada pendampingan pembelajaran tajwid sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Tiban 1 RT 002/RW 013. Tujuan kegiatan adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan, mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca anak setelah mengikuti latihan, serta menggambarkan faktor pendukung dan kendala yang muncul selama kegiatan. Manfaat kegiatan diharapkan dapat dirasakan oleh anak melalui peningkatan kemampuan membaca dan oleh masyarakat melalui penguatan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan setempat.

B. Metode Penelitian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk pendampingan partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena

kegiatan berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung secara langsung di lingkungan masyarakat serta perubahan kemampuan yang tampak selama proses pendampingan. Data yang digunakan dalam artikel ini berasal dari hasil pengamatan kegiatan, komunikasi dengan pihak yang terlibat, dokumentasi kegiatan, dan catatan

perkembangan bacaan anak selama pendampingan.

Lokasi kegiatan adalah Tiban 1 RT 002/RW 013, Patam letari, sekupang batam. Peserta pendampingan berjumlah sekitar 50 anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Kegiatan dilaksanakan selama sepuluh hari pembelajaran pada hari Senin sampai Jumat, pukul 16.00–17.30. Waktu tersebut disesuaikan dengan jadwal kegiatan mengaji anak di lingkungan setempat. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengetahui kemampuan membaca anak, terutama ketepatan pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid ketika membaca. Tahap kedua adalah perencanaan materi dengan mempertimbangkan kemampuan peserta. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran tajwid melalui penjelasan singkat, contoh bacaan, latihan bersama, latihan individual, dan koreksi langsung. Tahap keempat adalah evaluasi melalui pembacaan ayat atau potongan ayat yang memuat kaidah tajwid yang telah dipelajari.

Materi pembelajaran disusun secara bertahap agar mudah dipahami anak. Materi pokok meliputi makharijul huruf, mad, qalqalah, nun sukun dan tanwin, mim sukun, serta waqaf dan ibtida'. Materi tidak diberikan sekaligus, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta.

Prinsip utama pendampingan adalah teori singkat diikuti praktik membaca sehingga anak dapat segera menghubungkan kaidah yang dipelajari dengan contoh bacaan Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kemampuan

awal dan perkembangan bacaan anak. Wawancara informal dilakukan dengan pendamping dan pihak yang terlibat untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan respons peserta. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi bacaan anak pada awal dan akhir pendampingan berdasarkan indikator kemampuan yang diamati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Awal Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Anak

Observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak di lokasi kegiatan berada pada tingkat yang beragam. Sebagian anak telah mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca ayat, tetapi penerapan kaidah tajwid belum dilakukan secara konsisten. Pada saat membaca, beberapa anak masih memerlukan arahan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan, memperhatikan hukum nun sukun dan tanwin, serta melafalkan huruf tertentu dengan tepat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup diukur dari kelancaran membaca saja. Anak yang dapat membaca rangkaian huruf dan kata masih membutuhkan bimbingan agar

bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Karena itu, pendampingan diarahkan pada kemampuan praktis, yaitu bagaimana anak mengenali hukum bacaan dan menerapkannya ketika membaca ayat.

Pembelajaran tajwid pada tahap awal juga perlu mempertimbangkan karakteristik anak. Materi yang terlalu banyak dalam satu pertemuan dapat

membuat anak kesulitan memahami konsep. Oleh sebab itu, pendamping memberikan penjelasan singkat, contoh sederhana, kemudian mengarahkan anak untuk langsung membaca. Pola tersebut sejalan dengan hasil penelitian pendampingan tajwid yang menunjukkan pentingnya penyederhanaan materi dan pembelajaran yang tidak kaku agar peserta lebih mudah memahami konsep tajwid.



Tabel 1. Gambaran Kondisi Kemampuan Membaca Anak Sebelum Pendampingan

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kebutuhan Pendampingan
Pengenal an bacaan	Sebagian besar anak sudah dapat mengikuti bacaan Al-Qur'an	Penguatan ketepatan membaca
Penerapan tajwid	Belum konsisten ketika membaca ayat	Contoh, latihan, dan koreksi langsung
Panjang-pendek bacaan	Masih terdapat bacaan yang belum stabil	Latihan mad dan pengulangan
Pelafalan huruf	Beberapa huruf masih membutuhkan koreksi	Latihan makharijul huruf
Kepercayaan diri	Sebagian anak masih ragu ketika diminta membaca sendiri	Latihan individual secara bertahap

2. Pelaksanaan Pendampingan Pembelajaran Tajwid

Pelaksanaan pendampingan dimulai dengan pembukaan dan pengondisian peserta. Anak diarahkan untuk duduk sesuai kelompok kemampuan agar proses pembelajaran lebih terarah. Pendamping kemudian menyampaikan tujuan belajar secara sederhana, misalnya bahwa pada pertemuan tersebut anak akan belajar mengenali suatu hukum bacaan dan

mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an.

Pada tahap penyampaian materi, pendamping menggunakan metode penjelasan singkat dan demonstrasi. Kaidah tajwid dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian pendamping memberikan contoh bacaan. Anak diminta mendengarkan, menirukan bersama-sama, dan selanjutnya membaca secara bergantian. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan teori dengan praktik.

Latihan individual menjadi bagian penting dalam kegiatan. Anak membaca ayat secara bergantian, sedangkan pendamping memperhatikan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid yang sedang dipelajari. Apabila

ditemukan kesalahan, pendamping memberikan koreksi secara langsung

kemudian meminta anak mengulangi bacaan. Dengan demikian, anak tidak hanya mengetahui letak kesalahannya tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memperbaikinya.

Materi yang diberikan meliputi beberapa kaidah dasar tajwid. Makharijul huruf digunakan untuk membantu anak memperhatikan tempat keluarnya huruf. Materi mad digunakan untuk melatih panjang bacaan. Qalqalah diberikan melalui contoh huruf dan kata yang mudah dikenali. Nun sukun dan tanwin serta mim sukun dilatihkan melalui contoh ayat agar anak dapat mengenali hukum bacaan dalam konteks yang nyata. Waqaf dan ibtida' diperkenalkan agar anak memahami pentingnya berhenti dan memulai bacaan pada tempat yang tepat.

Setiap pertemuan ditutup dengan pengulangan materi dan evaluasi

singkat. Anak diminta membaca contoh yang telah dipelajari. Pendamping memberikan penguatan terhadap bacaan yang sudah tepat dan memberikan arahan terhadap bagian yang masih perlu diperbaiki. Pengulangan dilakukan karena kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan latihan yang berkesinambungan.

Tabel 2. Tahapan Umum Pendampingan Pembelajaran Tajwid

Tahap	Kegiatan	Fokus	Evaluasi
Observasi awal	Mendengarkan bacaan anak	Identifikasi kemampuan	Catatan kemampuan awal
Penyampaian materi	Penjelasan dan contoh	Kaidah tajwid dasar	Tanya jawab singkat
Latihan bersama	Menirukan contoh	Ketepatan bacaan	Koreksi bersama
Latihan individual	Mem baca bergantian	Penerapan tajwid	Koreksi langsung
Pengulangan	Mem baca kembali	Penguatan	Umpan balik
Evaluasi akhir	Mem baca ayat terpilih	Perubahan kemampuan	Perbandingan hasil observasi

3. Perubahan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setelah mengikuti pendampingan selama sepuluh hari pembelajaran, terlihat perubahan positif pada proses membaca Al-Qur'an anak. Perubahan tersebut terutama terlihat ketika anak membaca ayat yang memuat hukum tajwid yang telah dilatihkan. Anak yang

pada awalnya masih membutuhkan banyak arahan mulai lebih memperhatikan panjang-pendek bacaan dan tanda-tanda hukum tajwid. Pada latihan akhir, anak juga lebih berani membaca secara individual di hadapan pendamping.

Perubahan yang ditemukan dalam kegiatan ini bersifat deskriptif, bukan berupa klaim peningkatan dalam bentuk persentase karena kegiatan tidak menggunakan instrumen tes terstandar atau desain eksperimen. Oleh karena itu, hasil utama yang dilaporkan adalah perubahan perilaku belajar dan kemampuan praktik yang teramati selama proses pendampingan.

Pendampingan langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh umpan balik segera. Ketika anak salah membaca, koreksi dapat diberikan pada saat yang sama sehingga anak dapat mengulangi bacaan. Pola tersebut penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena ketepatan pelafalan dan penerapan tajwid perlu dibentuk melalui kebiasaan membaca yang benar.

Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian tentang pendampingan tajwid yang menunjukkan bahwa bimbingan dengan suasana belajar yang fleksibel dan kreatif dapat membantu peserta memahami tajwid serta meningkatkan kualitas bacaan. Dengan demikian, pendampingan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN dapat menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung kegiatan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Bacaan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Indikator	Pendampingan	Pendampingan
Penerapan tajwid	Belum konsisten	Lebih mampu

	dan masih sering membutuhkan arahan	mengenali dan menerapkan kaidah yang dilatihkan
Panjang-pendek bacaan	Masih terdapat bacaan yang belum stabil	Lebih memperhatikan panjang-pendek pada contoh yang dilatihkan
Pelafalan huruf	Beberapa huruf masih memerlukan koreksi	Lebih responsif terhadap koreksi makhraj
Membaca individual	Sebagian anak masih ragu	Lebih berani dan percaya diri membaca
Respons terhadap pembelajaran	Memerlukan banyak pengulangan dan arahan	Lebih aktif mengikuti latihan dan pengulangan

4. Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran, adanya waktu belajar yang rutin, serta kesempatan untuk melakukan praktik membaca secara langsung. Kehadiran mahasiswa KKN sebagai pendamping juga memberikan tambahan tenaga dalam membimbing anak secara bergantian. Lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan menjadi faktor penting agar kegiatan dapat berlangsung sesuai jadwal.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala. Perbedaan kemampuan membaca antar-anak menyebabkan pendamping

perlu menyesuaikan cara penyampaian materi. Jumlah peserta yang cukup banyak juga membuat latihan individual membutuhkan waktu. Selain itu, kemampuan anak dalam mempertahankan konsentrasi berbeda-beda sehingga pendamping perlu menggunakan variasi kegiatan, seperti membaca bersama, membaca bergantian, dan pengulangan singkat. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, pemberian contoh yang singkat, dan penguatan melalui latihan berulang. Penggunaan media sederhana juga dapat membantu, tetapi inti kegiatan tetap berada pada praktik membaca dan koreksi langsung.

5. Pembahasan

Pendampingan pembelajaran tajwid dalam kegiatan KKN menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat dapat diperkuat melalui pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik. Anak tidak hanya diarahkan untuk menghafal definisi hukum tajwid, tetapi juga dilatih untuk menemukan dan menerapkannya ketika membaca. Pendekatan tersebut menjadikan materi lebih kontekstual karena anak langsung berhadapan dengan bacaan Al-Qur'an.

Secara konseptual, tujuan mempelajari tajwid berkaitan dengan upaya membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar serta mengurangi kesalahan dalam membaca. Ruang lingkup tajwid mencakup aspek yang luas, tetapi pembelajaran untuk anak perlu diberikan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan. Dalam kegiatan ini, materi dipilih dari kaidah-kaidah dasar yang sering ditemui ketika membaca Al-Qur'an.

Perubahan yang tampak setelah pendampingan memperlihatkan bahwa pengulangan dan koreksi langsung

memiliki peran penting. Anak yang mendapatkan kesempatan membaca beberapa kali menjadi lebih terbiasa memperhatikan hukum bacaan. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan proses latihan yang berkesinambungan, bukan hanya penyampaian materi satu arah.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa KKN dapat memberikan kontribusi pada penguatan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat. Kontribusi mahasiswa bukan hanya berupa pelaksanaan program dalam waktu singkat, tetapi juga dapat berupa transfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak serta dukungan kepada pengelola kegiatan mengaji. Agar hasilnya berkelanjutan, pendampingan perlu dilanjutkan oleh guru atau pengajar TPQ melalui latihan membaca secara rutin.

Temuan kegiatan ini memiliki keterbatasan. Pengamatan dilakukan dalam waktu sepuluh hari dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Selain itu, perubahan kemampuan tidak dihitung dengan skor kuantitatif terstandar. Karena itu, hasil kegiatan tidak dapat digeneralisasikan sebagai bukti efektivitas universal suatu metode. Meskipun demikian, hasil observasi lapangan dapat menjadi dasar bahwa pendampingan tajwid secara langsung layak dikembangkan sebagai program penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

D. Kesimpulan

Pendampingan pembelajaran tajwid bagi anak-anak di Tiban 1 RT 002/RW 013 dilaksanakan sebagai bagian dari

kegiatan KKN selama sepuluh hari pembelajaran, Senin sampai Jumat,

pukul 16.00–17.30, dengan peserta sekitar 50 anak. Kegiatan dilakukan melalui observasi awal, penyampaian materi tajwid dasar, pemberian contoh bacaan, latihan bersama, latihan individual, koreksi langsung, pengulangan, dan evaluasi.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan praktik membaca Al-Qur'an anak. Anak menjadi lebih mampu mengenali dan mempraktikkan beberapa kaidah tajwid yang dilatihkan, lebih memperhatikan panjang-pendek bacaan, lebih responsif terhadap koreksi pelafalan, serta lebih percaya diri ketika membaca secara individual. Karena kegiatan tidak menggunakan tes terstandar, perubahan tersebut dilaporkan secara deskriptif dan tidak dinyatakan dalam persentase peningkatan.

Pendampingan tajwid yang rutin, sederhana, dan berorientasi pada praktik dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat. Untuk keberlanjutan program, pengajar TPQ dan masyarakat diharapkan mempertahankan latihan membaca secara rutin, melakukan koreksi bacaan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran instruction model through 3A (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) to improve students' ability in reading Al-

Quran at Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2).

<https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>

Dasrizal. (2020). Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Artikel ilmiah*.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hijazzi, A. F. F., Khakim, M. Z. L., Mufila, S. F., Lathifah, K., Hanafi, M. S., Septiani, S., Toha, A. M., & Karim, A. (2025). Membangun generasi Qur'ani: Kegiatan penyuluhan BTQ di Desa Sumberejo. *Jurnal Penyuluhan Agama*, 11(2).

<https://doi.org/10.15408/jpa.v11i2.41837>

Nadawiyah, H., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis aplikasi Android. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 26–40.

<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.32661>

Nuryanti, & Suryaningsih, T. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an surat Al-Alaq materi bacaan qolqolah melalui metode drill bagi siswa kelas III UPTD SDN Babakan 01 Kota Tangerang Selatan. *Teacher Education Journal*, 2(2).

Shabrina, R., Chaeruman, U. A., & Tarjiah, I. (2021). Students' responses to adapted online tahsin Quran learning during the COVID-19 pandemic. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 8(1), 57–65.

<https://doi.org/10.15408/tjems.v8i1.21715>

Wijaya, S., Shidqi, M. Y., & Hamzah. (2025). Pendampingan pengajaran metode Tajwid

Maisura pada peserta didik kelas IX MTs Al-Barkah Sukabumi.

Journal of Qur'an and Hadith
Studies, 14(1), 99–114.
[https://doi.org/10.15408/quhas.v1
4i1.45757](https://doi.org/10.15408/quhas.v14i1.45757)